

**ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DALAM PERSPEKTIF
TEORI AKSI (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat
Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



Oleh:

**Trizki Amelia
15058033/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DALAM PERSPEKTIF
TEORI AKSI (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat
Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)**

Nama : Trizki Amelia
Bp/ Nim : 2015/ 15058033
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,

Pembimbing

Junaidi, S.Pd., M.Si

NIP. 19680622 199403 1 002

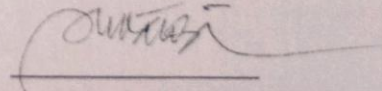
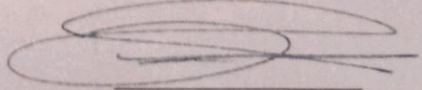
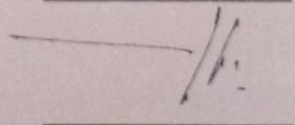
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 14 Agustus 2019

ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DALAM PERSPEKTIF
TEORI AKSI (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat
Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)

Nama : Trizki Amelia
Bp/ Nim : 2015/ 15058033
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Anggota	: Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Trizki Amelia
NIM/ BP	: 15058033/ 2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

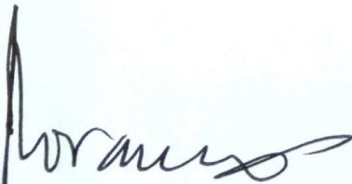
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DALAM PERSPEKTIF TEORI AKSI (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Trizki Amelia
NIM. 15058033

ABSTRAK

Trizki Amelia. 15058033/2015. “Adaptasi Sosial Mantan Narapidana dalam Perspektif Teori Aksi (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)”.*Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2019.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya mantan narapidana yang hidup berdampingan dengan masyarakat di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Dalam kasus adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat khususnya di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Terungkap dalam beradaptasi dengan masyarakat setempat mantan narapidana memilih tindakan yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat untuk mencapai tujuannya yaitu kembali di tengah masyarakat. Penelitian ini dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan banyaknya mantan narapidana di tengah masyarakat dalam beradaptasi melakukan tindakan sosial yang lebih aktif pada kegiatan masyarakat yaitu: (a) Gotong royong (b) menghadiri kenduri (c) mengikuti organisasi (d) pemenuhan kebutuhan hidup (5) mengikuti pengajian yang diadakan dalam masyarakat. Disamping itu masyarakat Wilayah Kecamatan Koto Baru menyoroti dari sudut pandang yang positif dari tingkah laku dan aktifitas sehari-hari dari mantan narapidana, masyarakat merangkul mantan narapidana dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada untuk mengurangi rasa minder yang dialami oleh mantan narapidana.

Kata Kunci: Adaptasi, Mantan narapidana, Tindakan sosial.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “Adaptasi Mantan Narapidana dalam Perspektif Teori Aksi (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)”

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda dan Ibunda (Bapak Hazarmi (Alm) dan Ibu Eli Zarni) yang selalu ada dalam jiwa kehidupanku, 2 wanita hebatku yaitu kakakku (Kak Villa dan Kak Neng), Abang Iparku (Bang Avis) serta Adikku Fais tersayang yang telah memberikan seluruh kasih sayang, selalu memberi tawa dihidupku, memberikan dukungan, serta ketulusan untaian do’a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak akan mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Ibu Ike Sylvia, S. IP., M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dr. Desy Mardiah, S.Thi., S.Sos., M.Si sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Emizal Amri, M.Pd., M.Si dan Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai penguji proposal yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
5. Semua informan yang telah membantu dalam memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh keluarga Sosant'15 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
7. Teman terbaik Mayuik, Ami, Ummi, be squad, dan si Khoi yang telah memberikan semangat, dukungan serta candaannya sampai saat sekarang ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang

telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan, dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2019

Peneliti,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis	8
F. Penjelasan Konseptual	11
G. Studi Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II KONDISI KECAMATAN KOTO BARU

A. Letak dan Kondisi Geografis	24
B. Visi dan Misi Kecamatan Koto Baru	26
C. Demografis Penduduk	28
D. Pola Pemukiman.....	28
E. Tingkat Pendidikan	29
F. Mata Pencarian.....	29
G. Agama	30
H. Kesehatan	30
I. Sistem Kekerabatan.....	31

J. Kehidupan Sosial Budaya	31
----------------------------------	----

BAB III ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDAN DI TENGAH MASYARAKAT KECAMATAN KOTO BARU

A. Mantan Narapidana di Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi.....	35
B. Tindakan Sosial Mantan Narapidana dalam Beradaptasi di Tengah Masyarakat	41
1. Mengikuti Gotong Royong	41
2. Menghadiri Kenduri yang diadakan Masyarakat	43
3. Mengikuti Organisasi	45
4. Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....	47
5. Mengikuti Kajian yang di adakan oleh Masyarakat.....	50
C. Pandangan Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Kecamatan Koto Baru	52

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Tabel 1. Daftar Pustaka Mantan Narapidana 5 Tahun terakhir di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi	3
2. Tabel 2. Jumlah Desa dan Dusun di Kecamatan Koto Baru	24
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Koto Baru	25
4. Tabel 4. Jumlah Mantan Narapidana di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Skema analisis interaktif model Miles Huberman	23
2. Peta Administrasi Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh.....	26
3. Mantan Narapidana DP	42
4. Mantan Narapidana HJ	42
5. Mantan Narapidana IA	44
6. Informan Ibuk Debi	48
7. Informan Ibuk Yessi	48
8. Mantan Narapidana ANA.....	50
9. Mantan Narapidana EW	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Data Informan.....	63
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	64
3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol	65
4. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Kecamatan Koto Baru..	66
5. Surat Izin Pengambilan Data dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jambi.....	67
6. Data Keikutsertaan Mantan Narapidana dalam Kegiatan Masyarakat	68
7. Dokumentasi wawancara dengan Informan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dengan alam sekitarnya (Soekanto, 1986:64). Proses adaptasi merupakan sebuah proses penyesuaian diri atau berbaur kembali mantan narapidana di masyarakat setelah terlepas dari statusnya sebagai narapidana. Narapidana oleh masyarakat dianggap sebagai pembuat kerusuhan yang selalu meresahkan masyarakat sehingga masyarakat melakukan penolakan dan mewaspadainya. Sikap penolakan masyarakat membuat mantan narapidana mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah masyarakat dan banyak orang-orang di masyarakat yang tidak memperdulikan dan mengucilkan kehadiran mantan narapidana untuk dijadikan bagian dari anggota dalam kehidupan masyarakat.

Adaptasi sosial bagi mantan narapidana sangat penting, dimana orang yang pernah dihukum karena tindak kejahatan atau orang yang pernah menjadi tahanan akan memiliki perasaan negatif yang berlebihan terhadap dirinya sendiri karena mereka merasa bahwa masyarakat akan menilai mereka secara negatif. Realitanya mantan narapidana sering kesulitan kembali ke tengah masyarakat karena sikap penolakan seperti mengucilkan pada sebagian masyarakat terhadap para mantan narapidana dan pandangan yang negatif dari masyarakat terhadap mantan narapidana sering membuat mereka merasa tidak diperlakukan secara manusiawi.

Kesulitan yang dialami mantan narapidana antara lain untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat di sekitarnya dan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Susahnya bagi mantan narapidana untuk kembali lagi ke tengah masyarakat atau takut akan diperkucilkan dan dihina oleh orang lain, karena merasa rendah diri, dan tidak memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa dia juga manusia yang diciptakan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. (Kartini Kartono, 1981: 196) menyebutkan bahwa bekas narapidana yang sudah keluar dari penjara pada umumnya menyesali masa lampau. Mereka ingin menebus dosa-dosanya di masa lampau dan mau memulai hidup yang baru. Mereka juga ingin memberikan partisipasi sosialnya, agar statusnya disamakan dengan anggota masyarakat lainnya.

Harapannya mantan narapidana harus menunjukkan perubahan yang positif kepada masyarakat dengan cara bersikap lebih baik, sopan, rajin dalam beribadah, dan tidak segan membantu masyarakat lain. Mantan narapidana harus aktif pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat seperti melakukan gotong royong, ronda malam, ikut pada acara pengajian yang diadakan warga setempat dan acara lainnya. Perubahan mantan narapidana tersebut akan memudahkan untuk berinteraksi dan beradaptasi kembali serta memiliki kekuatan untuk bertahan menghadapi kesulitan dan rintangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perubahan yang diharapkan di atas berlaku untuk seluruh mantan narapidana, termasuk juga mantan narapidana di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Lebih aktif mengikuti kegiatan masyarakat merupakan sebuah proses pilihan bagi seorang mantan narapidana di Wilayah Kecamatan Koto Baru

dalam beradaptasi kembali di tengah masyarakat karena memudahkan mantan narapidana dalam berinteraksi dan beradaptasi kembali dengan masyarakat di lingkungannya. Berikut data narapidana yang telah kembali ke tengah masyarakat 5 tahun terakhir pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Jumlah Mantan Narapidana 5 tahun terakhir di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi

NO	Tahun	Jumlah
1.	2014	3 orang
2.	2015	4 orang
3.	2016	4 orang
4.	2017	12 orang
5.	2018	8 orang
Jumlah		31 orang

(Sumber: Data Rutan Negara Kelas II B Sungai Penuh dan Media Massa, 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat mantan narapidana di Kecamatan Koto Baru berjumlah 31 orang, mereka berasal dari beberapa desa di Kecamatan Koto Baru. Tahun 2017 menempati angka tertinggi yaitu sebanyak 12 mantan narapidana, sedangkan angka terendah terdapat di tahun 2014 yaitu 3 mantan narapidana.

Mantan narapidana sesungguhnya memiliki hak untuk dapat kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka dan memulai hidup baru yang lebih baik, namun stigma negatif menjadikan mereka merasa canggung untuk hidup bermasyarakat. Lebih parahnya lagi bukan hanya stigma yang diterima mantan narapidana tetapi juga ada perilaku diskriminatif dimana mantan narapidana kesulitan melakukan aktivitas, misalnya mantan narapidana sulit dalam mencari pekerjaan karena banyak perusahaan tidak mau mempekerjakan mantan narapidana sebagai karyawannya.

Reaksi masyarakat terhadap kriminalitas timbul karena adanya dorongan yang sifatnya emosional dari masyarakat tersebut, biasanya sifat tersebut dapat berkembang melalui bayangan tentang perilaku jahat yang dilakukan para penjahat. Pada saat itulah timbul perasaan benci terhadap perilaku tindak kriminal yang mana rasa benci merupakan wujud luapan emosi sesaat masyarakat kepada pelaku tindak kriminal yang bersifat emosional dan spontan. Masyarakat pada umumnya menganggap mereka sebagai pembuat kerusuhan yang membuat ketentraman kampung terganggu (Abdulsyani,1987).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan terhadap mantan narapidana sebanyak sekian orang dari 31 orang, 20 dari 31 orang mereka sudah bisa melakukan adaptasi sosial. Hal ini antara lain dapat dilihat pada mantan narapidana IA yang bebas dari penjara dan melanjutkan hidupnya seperti masyarakat lain pada umumnya. IA ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, ikut menghadiri kenduri yang diadakan oleh masyarakat. IA juga menikah dengan orang yang tinggal di Kecamatan Koto Baru dan telah memiliki anak. Masyarakat sekitar sudah dapat menerima IA dan melibatkan IA dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat di Wilayah Kecamatan Koto Baru.

Selanjutnya, hasil pengamatan peneliti terhadap mantan narapidana IJ. IJ menjadi terpidana ketika IJ masih menjadi pelajar di salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Koto Baru, setelah IJ menjalani masa hukumannya IJ kembali ke tengah masyarakat, IJ melanjutkan sekolahnya dan sekarang IJ melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dan IJ termasuk mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di kampusnya yaitu organisasi HMI dan organisasi kumpulan

mahasiswa yang ada di Kecamatan Koto Baru. IJ di tengah masyarakat seperti masyarakat lainnya juga melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar, masyarakat sekitar sudah dapat menerima IJ di tengah masyarakat dan IJ juga terlihat memiliki banyak teman dalam berorganisasi maupun di saat IJ berada di tengah masyarakat.

Hasil pengamatan lainnya terhadap mantan narapidana ZT. ZT adalah seorang kepala keluarga didalam keluarga ZT diterima dan mendapatkan dukungan untuk kembali di tengah masyarakat, setelah bebas dari masa hukuman ZT membuka bisnis pasir di depan rumahnya. Bisnis pasirnya terbilang sukses karena cukup banyak pembeli apalagi pada saat banyaknya masyarakat yang membangun rumah dan membutuhkan pasir. ZT kembali di tengah masyarakat dibuktikan dengan ZT dilibatkan dalam kegiatan masyarakat dan masyarakat Kecamatan Koto Baru membantu untuk membeli pasir milik ZT.

EW mantan narapidana lainnya, setelah kembali di tengah masyarakat EW beraktivitas seperti masyarakat lainnya. Masyarakat menerima dan melibatkan EW dalam kegiatan mereka seperti EW ikut serta dalam petugas imam, bilal, dan penceramah bulan ramadhan masjid di tempat tinggalnya. EW juga menjadi timses politik dan ikut dalam kegiatan masyarakat lainnya.

Fenomena yang terjadi, setelah masyarakat yang melakukan tindak kejahatan tersebut dan mereka menjalani hukuman hingga akhirnya dibebaskan, banyak masyarakat yang dapat menerima mantan narapidana. Hal tersebut dibuktikan dengan mereka melakukan aktivitas dan bersosialisasi seperti masyarakat lainnya, masyarakat di Kecamatan Koto Baru yang melibatkan

mantan narapidana dalam kegiatan masyarakat, ada yang menjadi timses politik bahkan mantan narapidana juga ada yang menikah dan ikut dalam beberapa organisasi dan memiliki banyak teman dalam bersosialisasi di tengah masyarakat.

Tindakan sosial yang dilakukan oleh mantan narapidana di Wilayah Kecamatan Koto Baru merupakan aksi untuk mencapai suatu tujuan yaitu beradaptasi kembali di tengah masyarakat. Mantan narapidana dalam memilih dan menetapkan cara agar dapat beradaptasi kembali di tengah masyarakat yaitu lebih aktif mengikuti kegiatan masyarakat dengan melihat dan menyesuaikan nilai, norma atau aturan yang berlaku di lingkungannya. Masyarakat masih ada yang menerima dan hidup berdampingan dengan mantan narapidana di Wilayah Kecamatan Koto Baru.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tentang mantan narapidana karena penulis ingin tahu bagaimana adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat, khususnya di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

Penelitian yang berhubungan dengan yang akan penulis teliti antara lain : Penelitian *Yolla Gussef (2011)* dengan judul *Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Lingkungan Masyarakat*. Skripsi ini menjelaskan tentang adaptasi kehidupan sosial mantan narapidana khususnya Mendeskripsikan adaptasi mantan narapidana dalam kehidupan masyarakat, adaptasi mantan narapidana dari segi pekerjaan, dan pandangan masyarakat terhadap kehadiran mantan narapidana di lingkungan mereka.

Selanjutnya, penelitian lain Vitriana Mei Puspitasari (2015) dengan judul *Strategi Adaptasi Mantan Narapidana di Masyarakat (Studi Deskriptif Tentang Diri dan Strategi Adaptasi Mantan Narapidana terhadap Stigma yang ada di Masyarakat)*. Skripsi ini menjelaskan tentang pemaknaan (konsep) diri pada mantan narapidana dengan stigma yang muncul di masyarakat, strategi mantan narapidana untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat, untuk mengetahui apakah pemaknaan (konsep) diri sebagai mantan napi memengaruhi permainan peran dalam menyesuaikan diri di masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah tentang adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat, dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Kecamatan Koto Baru kepada mantan narapidana yang dapat beradaptasi kembali di tengah masyarakat. Mantan narapidana beradaptasi kembali dengan lebih aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, 20 dari 30 mantan narapidana sudah bisa bersosialisasi dan beradaptasi kembali di tengah masyarakat Wilayah Kecamatan Koto Baru.

Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan data yang telah didapatkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

D. Manfaat Penelitian`

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan khususnya sosiologi dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain di bidang yang sama sehingga dapat memunculkan penelitian lain yang lebih mendalam.

b. Secara Praktis

1. Masukan bagi Pemerintah atau Lembaga Pemasyarakatan yang menangani masalah kriminalitas dalam merumuskan kebijakan tentang penanggulangan kriminalitas
2. Masukan bagi Masyarakat dalam menyikapi keberadaan mantan narapidana.

E. Kerangka Teoritis

Status sebagai mantan narapidana bagi seorang yang pernah melakukan tindak kejahatan membutuhkan adaptasi sosial kembali dengan masyarakat. Adaptasi sosial yang dilakukan oleh mantan narapidana merupakan proses berbaur kembali mantan narapidana di masyarakat setelah terlepas dari statusnya sebagai narapidana. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi mantan narapidana, tetapi juga

keluarga dan masyarakat yang hidup berdampingan dengan mereka. Terlebih ketika mantan narapidana tersebut harus kembali berbaur bersama masyarakat dengan status sebagai mantan narapidana, perubahan pola interaksi bisa saja terjadi dari adanya proses adaptasi yang berbeda dengan cara sosialisasi sebelum mendapat status sebagai mantan narapidana. Masalah adaptasi sosial mantan narapidana tersebut merupakan fenomena yang ada pada masyarakat di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

Mantan narapidana di tengah masyarakat dan melakukan adaptasi sosial kembali, merupakan fenomena yang ada di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Adaptasi dilakukan mantan narapidana dengan tindakan sosial yaitu lebih aktif di tengah masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Masalah ini dapat dianalisis melalui teori aksi oleh Talcot Parsons, karena Parsons lebih melihat individu dalam beradaptasi dengan lingkungan berbeda dengan Weber melihat bagaimana individu beradaptasi dengan dirinya sendiri. Sama halnya dengan mantan narapidana di Wilayah Kecamatan Koto Baru, setelah kembali mereka berusaha beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku Aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.

4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya untuk mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagaimana ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
5. Aktor berada di bawah kendala nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide yang abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Contohnya kendala budaya.

Individu dipandang sebagai aktor yang aktif dan kreatif yang masing-masing individu mempunyai tujuan maka untuk mencapai tujuan tersebut individu melakukan tindakan-tindakan namun tindakan ini telah difikirkan cara untuk mencapai tujuannya. Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya untuk memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai: *voluntarism*. Singkatnya *voluntarism* adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan teori aksi sosial diatas dapat dilihat bahwa aktor dalam penelitian ini adalah mantan narapidana yang memilih beradaptasi kembali dengan lebih aktif mengikuti kegiatan yang di adakan oleh. Melalui kegiatan masyarakat mantan narapidana akan bertemu langsung dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

F. Penjelasan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam persepsi terhadap istilah-istilah maupun konsep-konsep strategis dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan konsep-konsep dalam penelitian ini.

1. Adaptasi Sosial

Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok yang mula-mula saling bertentangan, dengan cara menyesuaikan diri dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu (Soyomukti, 2010: 344). Menurut Gerungan (1996:55) adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan. Adaptasi adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri pada suatu lingkungan sehingga menghasilkan keserasian diri antara individu dengan lingkungan tersebut (N.S Kalingie, 1989).

Menurut William A. Haviland dalam Herayati (1993:26) adaptasi berasal dari biologi, dan merupakan konsep dasar dalam teori-teori evolusi Darwin. Menurut teori tersebut hanya organisme yang berhasil menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisiknya saja yang dapat tetap hidup. Oleh karena itu, manusia hidup dalam masyarakat, maka tingkah lakunya tidak saja merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan fisik lingkungannya, melainkan juga penyesuaian diri atau adaptasi terhadap tuntutan dan tekanan sosial yang lain.

Hal tersebut juga berlaku bagi mantan narapidana di Kecamatan Koto Baru, dimana sebuah proses berbaur kembali mantan narapidana di tengah

masyarakat setelah terlepas dari statusnya sebagai narapidana. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi mantan narapidana, tetapi juga keluarga dan masyarakat yang tinggal di Wilayah Kecamatan Koto Baru. Terlebih ketika mantan narapidana tersebut harus beradaptasi kembali bersama masyarakat dengan status sebagai mantan narapidana, perubahan pola interaksi bisa saja terjadi dari adanya proses adaptasi yang berbeda dengan cara adaptasi sebelum mendapat status sebagai mantan narapidana.

2. Mantan Narapidana

Menurut Salim dkk (1991), narapidana didefinisikan sebagai orang yang dipenjara karena tindak pidana, sedangkan mantan narapidana adalah orang yang pernah dipenjara karena tindak pidana namun masa tahanannya telah berakhir (Raudhatul Mahmudah, 2017)

Mantan narapidana adalah seseorang yang telah melanggar kaidah atau norma hukum yang ada di masyarakat karena tindakannya, sehingga dia dikenai sanksi berupa hukuman oleh keputusan pengadilan yang ditahan di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan dan telah menyelesaikan masa hukumannya (Isna Busyrah Hanun, 2013). Mantan narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mantan narapidana yang berdomisili di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

G. Studi Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yolla Gusef (2011) dengan judul *Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat*. Hasil penelitian mengenai adaptasi sosial mantan narapidana, dapat

disimpulkan bahwa dalam beradaptasi dengan masyarakat mantan narapidana tersebut berbeda-beda, baik dari tindakan kriminal yang pernah mereka lakukan dan juga pada daerah atau lingkungan tempat tinggal mereka. Mantan narapidana pada kasus pembunuhan, ia berusaha keras untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, dengan bersikap yang lebih baik dan sopan atau dengan menunjukkan kepada mereka bahwa ia benar-benar telah berubah. Pada mantan narapidana kasus perampokan, di dalam masyarakat mereka lebih canggung sulit mendapatkan kepercayaan. Mereka lebih dominan bergaul di luar lingkungan tempat tinggal mereka. Serta mantan narapidana pada kasus lakalantas tidak begitu kesulitan dalam beradaptasi, masyarakat memberikan dukungan untuk dapat hidup lebih baik. Berbeda lagi dengan mantan narapidana pada kasus narkoba (residivis), ia lebih dominan bergaul di luar lingkungannya. Upaya-upaya yang dilakukannya untuk dapat berbaur kembali dengan masyarakat yaitu: ikut dalam acara-acara sosial yang diadakan masyarakat.

Selanjutnya, penelitian lain oleh Vitriana Mei Puspitasari (2015) dengan judul *Strategi Adaptasi Mantan Narapidana di Masyarakat (Studi Deskriptif tentang Konsep Diri dan Strategi Adaptasi Mantan Narapidana terhadap Stigma yang ada di Masyarakat)*. Hasil penelitiannya yaitu pembentukan konsep diri mantan narapidana dipengaruhi lingkungan serta tingkat pendidikan masyarakat daerah tempat tinggalnya. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh mantan narapidana untuk bisa kembali di lingkungan masyarakat akan menimbulkan hasil yang positif dan negatif, walaupun sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama namun mantan narapidana bisa diterima kembali oleh masyarakat. Untuk

bisa kembali dalam lingkungan masyarakat mantan narapidana harus melakukan permainan peran yang ideal atau sesuai dengan norma yang berlaku. Sedangkan dari segi back stage mantan narapidana harus menghindari hal-hal yang bisa merusak permainan peran yang sedang dilakukan.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Kecamatan Koto Baru terdapat realitas banyaknya mantan narapidana yang hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar, maka daerah ini menjadi lokasi penelitian.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, gejala maupun deskripsi, menggunakan berbagai cara serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif juga menggunakan *natural setting* yaitu keadaan atau latar alami, lingkungan, dan sosial budaya sebagai sumber data penelitian (Muri Yusuf, 2014). Salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian tersebut bersifat penyelidikan: topik atau subyek penelitian yang diteliti belum banyak ditulis dan peneliti harus mendengarkan informasi dan membuat gambaran berdasarkan keterangan informan. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang

adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

Alasan lain peneliti memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini mampu untuk mendefinisikan dan menjelaskan situasi dan gejala sosial dari fenomena adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi. Gejala yang dimaksud meliputi perilaku, motif subjek memahami dan menginterpretasikan hidup yang berhubungan dengan aktivitas yang dijalani oleh mantan narapidana dalam memilih lebih aktif di kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.

Tipe penelitian yaitu studi kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih jelas mengenai sebuah kasus yaitu adaptasi mantan narapidana di tengah masyarakat. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai suatu situasi atau objek. Selain itu, penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penetapan informan penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan memberikan data mengenai adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Jambi.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mantan narapidana yang beradaptasi sosial di tengah masyarakat. Mantan narapidana dijadikan subyek dalam penelitian ini karena mantan narapidana dalam beradaptasi kembali di tengah masyarakat dengan tindakan sosial yang lebih aktif dalam kegiatan masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan adalah:

- 1) Mantan narapidana yang berdomisili di Kecamatan Koto Baru dari segi karakteristik umur informan berusia 22 tahun sampai 41 tahun
- 2) Keluarga dari mantan narapidana
- 3) Masyarakat yang hidup berdampingan dengan mantan narapidana
- 4) Tokoh masyarakat di Kecamatan Koto Baru.

Adapun jumlah individu yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah berjumlah 28 orang yang terdiri dari 11 orang mantan narapidana yang sudah bisa beradaptasi sosial di tengah masyarakat, 2 orang keluarga mantan narapidana, dan 10 orang tetangga atau masyarakat, 5 orang tokoh masyarakat (pemerintahan desa, kepala rutan kelas II B Sungai Penuh).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan skunder. Data primer data yang berhubungan langsung dengan mantan narapidana yang beradaptasi kembali di tengah masyarakat. Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan keadaan

demografi terutama data mengenai jumlah mantan narapidana dan geografi masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi sebagai lokasi penelitian. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah:

a. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhammad Idrus, 2007). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti tidak merahasiakan identitas, yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek, sehingga peneliti dapat mengamati segala hal yang berhubungan dengan kehidupan mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Jambi.

Mula-mula observasi peneliti lakukan dengan mengunjungi rumah tahanan kelas II B Sungai Penuh, Jambi untuk mengetahui alamat para mantan narapidana yang berdomisili di Kecamatan Koto Baru. Kemudian mencari informan yang berhubungan dengan mantan narapidana yang beradaptasi sosial kembali di tengah masyarakat, peneliti mengunjungi rumah informan yang hidup berdampingan dengan mantan narapidana, keluarga maupun mantan narapidana itu sendiri kegiatan ini peneliti lakukan berulang-ulang. Karena peneliti juga sudah mengenal daerah penelitian hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas mantan narapidana yang berdomisili di Kecamatan Koto Baru disebabkan karena melanggar pasal 363 tentang pencurian karena sempitnya lapangan pekerjaan. Mayoritas mantan

narapidana berusia 16 tahun sampai 50 tahun. Mantan narapidana di Wilayah Kecamatan Koto Baru juga terdapat 2 mantan narapidana perempuan disebabkan tindak kejahatan pengroyokan karena perebutan harta warisan. banyak mantan narapidana yang hidup berdampingan dengan masyarakat Kecamatan Koto Baru, mereka dalam beradaptasi kembali di lingkungan masyarakat dengan lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, dengan mengikuti gotong royong, mengikuti kelompok pengajian, mengikutin kenduri dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh masyarakat.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau masyarakat yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indept interview*), yaitu untuk mendapatkan dan menggali informasi secara lengkap. Wawancara (*interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut, wawancara berbeda dengan ngobrol, bercakap-cakap, dan beramah tamah (Bagong Suyanto, 2011:69). Penelitian ini akan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Jenis yang digunakan adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan berulang-ulang untuk mendapatkan informasi mengenai respon masyarakat tentang adaptasi sosial mantan narapidana di tengah masyarakat khususnya di Wilayah Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

Beberapa orang yang akan peneliti wawancarai adalah mereka yang hidup berdampingan dengan mantan narapidana seperti keluarga mantan narapidana, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar lingkungan Kecamatan Koto Baru. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan wawancara di lapangan, banyak hal-hal ataupun pengalaman baru yang di dapatkan. Untuk mewawancarai seorang informan tidaklah mudah. Seorang informan tidak langsung memberikan informasi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi dari informan tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan mengajaknya bercerita mengenai hal-hal lain terlebih dahulu seperti menanyakan kabar dari anggota keluarga. Agar mereka nyaman bercerita saat peneliti menanyakan tentang mantan narapidana tersebut. Pada saat wawancara, peneliti mendapat tantangan baru karena harus berpandai-pandai dalam penggunaan bahasa supaya informan juga tidak tersingung. Beberapa informan merupakan masyarakat asli Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi dan secara otomatis peneliti juga melakukan wawancara dengan bahasa daerah yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen, sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Afrizal, 2014). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Studi dokumen yang mendukung dalam penelitian ini adalah dokumen yang didapat dari lembaga atau instansi yang terkait yaitu Rutan Kelas II B Sungai Penuh berupa jumlah data mantan narapidana yang berdomisili di Kecamatan Koto Baru serta beberapa artikel dari media massa tentang narapidana yang telah menjadi mantan narapidana seperti Kerincitime.co.id, Metro Sakti, Kerincigoogole.com, Jambi Ekspres, Tribrata News, dan Facebook. Dokumentasi lainnya seperti kondisi Kecamatan Koto Baru 2019 yang peneliti dapatkan dari Kantor Camat Kecamatan Koto Baru.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang abasah maka dilakukan dengan triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2009).

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan). Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara, dengan cara membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dan wawancara. Selanjutnya penulis membaca dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda. Data dianggap valid jika jawaban sudah memiliki kesamaan dari sumber yang berbeda. Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda,

maka penulis menggali lebih dalam lagi dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid (Sugiyono, 2009).

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat terbuka dan fleksibel disesuaikan dengan data yang didapatkan di lapangan. Data-data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik *Interaktif model of analysis* yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengarahkan, memfokuskan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian hingga mendapat data yang benar-benar valid. Hasil wawancara dan observasi dicatat dan diklasifikasikan, kemudian penulis memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu adaptasi mantan narapidana di tengah masyarakat di Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

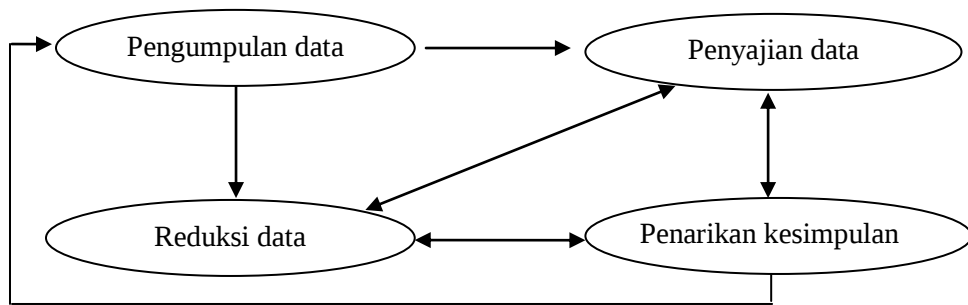
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Pada proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. Untuk memudahkan penulis melihat gambaran secara keseluruhan bagian tertentu dalam penelitian, penulis mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah adaptasi mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang terkumpul. Selanjutnya, melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai adaptasi mantan narapidana di tengah masyarakat Kecamatan Koto Baru, Sungai Penuh, Jambi.

Miles & Haberman, (1992: 15) untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini:



Gambar 1. Skema analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, 1984)